

TINJAUAN PUSTAKA

1. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

Manajemen sumberdaya manusia merupakan cabang dari manajemen dan sebagai satu jenis ilmu dan ilmu terapan yang dipakai seseorang sebagai pedoman prinsip-prinsip atau kebenaran atas dasar kehidupan nyata dalam perusahaan agribisnis untuk mencapai hasil tertentu. Sasaran dari sumberdaya manusia adalah mewujudkan satuan kerja yang efektif dan efisien. Manajemen sumberdaya manusia merupakan penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan, baik individu, maupun organisasi (Handoko, 2000 dalam Abd. Rahim, 2005). Sedangkan manajemen sumberdaya manusia menurut Hasibuan (2000) dalam Abd. Rahim (2005) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Jika dikaji dari berbagai definisi manajemen sumberdaya manusia, maka manajemen sumberdaya manusia agribisnis adalah seni dan ilmu yang mengatur fungsi karyawan atau pekerja dalam suatu usaha agribisnis agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan organisasi/ perusahaan, individu, dan masyarakat. Fungsi-fungsi manajemen sumberdaya manusia agribisnis dapat berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian (Abd. Rahim, 2005).

Pada umumnya perusahaan banyak memproduksi barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Setiap memproduksi barang dan jasa diperlukan suatu proses produksi. Proses adalah suatu kegiatan dengan menerapkan cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu (Agus Ahyari, 2002 dalam Arifin et al., 2019). Pengertian produksi adalah suatu aktivitas untuk menambah manfaat, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan keinginan konsumen (Sukanto Reksohadiprodjo, 2000 dalam Arifin et al., 2019). Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah suatu cara, metode atau teknik dalam menambah manfaat, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi, sehingga dapat bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen. Produksi yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ada dalam produksi, yakni bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi. Faktor-faktor produksi tersebut perlu dikelola dengan baik dan digunakan dalam menghasilkan produk dengan jumlah, jenis, dan kualitas barang yang baik, serta dengan harga yang diharapkan oleh konsumen, (Arifin et al., 2019).

Menurut Nursyamsi (2010) Salah satu teknik perbanyakan tanaman yaitu dengan kultur jaringan. Kultur jaringan merupakan suatu perbanyakan tanaman dengan teknik pengisolasian dan pemeliharaan sel atau potongan jaringan yang dipisahkan dari induk tanaman, kemudian ditumbuhkan pada media buatan yang sesuai dan kondisi lingkungan steril. Sel tanaman yang sudah tumbuh kemudian diperbanyak dan beregenerasi menjadi tanaman utuh kembali. Perbanyakan tanaman dengan teknik kultur jaringan ini mempunyai beberapa keunggulan yaitu tingginya homogenitas tanaman, tingginya vigor tanaman dan memiliki kualitas yang sama dengan induknya. Penggunaan bibit hasil kultur jaringan juga akan mengurangi biaya pemeliharaan seperti penyulaman atau seleksi bibit dan umur produksinya lebih singkat. Teknik perbanyakan kultur jaringan ini juga memiliki beberapa kelemahan yaitu, munculnya variasi genetik yang akan menyebabkan penyimpangan sifat tanaman induknya. Hal ini terjadi karena subkultur yang berlebihan serta perbanyakan dari kalus (tidak langsung) dan konsentrasi zat pengatur tumbuh yang digunakan terlalu tinggi. Perbanyakan tanaman kultur jaringan melalui tunas, juga dapat digunakan untuk skala besar dan cara ini relatif tidak ada kendala dari pada perbanyakan kultur jaringan melalui kalus. Kendala lain yang ada pada perbanyakan tanaman melalui kultur jaringan yaitu, biaya investasi awal yang cukup besar dan sumber daya manusia yang masih terbatas dalam menguasai dan terampil pada bidang kultur jaringan.

Kebutuhan bibit dalam skala besar seringkali tidak dapat di penuhi jika hanya bergantung pada perbanyakan tanaman secara generative. Karena perbanyakan tanaman secara generative mempunyai keterbatasan antara lain umur produksi yang cukup panjang, sifat genetik yang bervariasi, membutuhkan tempat produksi yang luas dan keterbatasan jumlah produksi, maka dari itu diperlukan alternatif perbanyakan tanaman dengan kultur jaringan. Perbanyakan tanaman secara konvensional sangat berbeda dibandingkan dengan perbanyakan tanaman melalui kultur jaringan yaitu dapat memproduksi skala besar dengan waktu relative lebih cepat. Selain itu beberapa keunggulan perbanyakan kultur jaringan dibandingkan dengan cara konvensional, antara lain (a) perbanyakan tanaman menggunakan bahan yang sedikit (explan), kemudian memperbanyak diri menjadi sejumlah tunas. Jadi jumlah bahan yang diperlukan sedikit untuk menghasilkan tanaman skala besar. (b) perbanyakan tanaman dalam kondisi lingkungan yang steril dan bebas dari pathogen sehingga terbebas dari penyakit. (c) mempermudah perbanyakan tanaman yang hampir punah yang sulit diperbanyak dengan vegetative. (d) perbanyakan tanaman dapat dilakukan sepanjang tahun tanpa tergantung pada perubahan iklim. (e) tidak memerlukan tempat produksi yang luas untuk memperbanyak tanaman skala besar.

Adapun kelemahan teknik perbanyakan dengan kultur jaringan antara lain adalah relatif lebih mahal dan membutuhkan sumberdaya manusia terdidik. Keberhasilan kegiatan kultur jaringan akan lebih baik jika materi tanaman yang digunakan adalah materi unggul yang diperoleh dari hasil pemuliaan. Dengan kultur jaringan maka materi unggul tersebut dengan cepat dapat diperbanyak menjadi individu-individu baru yang sifat genetiknya sama dengan pohon tetua. Penggunaan bibit yang berkualitas dalam skala operasional, persiapan lahan yang dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, penanaman serta pemeliharaan yang intensif dapat meningkatkan keberhasilan tanaman dalam merehabilitasi lahan kritis tersebut. Makalah ini menyajikan alternatif teknologi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bibit yang banyak dalam rangka merehabilitasi lahan kritis (Nursyamsi, 2010)